



ISSN : 2339 - 1871

JURNAL ILMIAH BETRIK

Besemah Teknologi Informasi dan Komputer

Editor Office : LPPM Sekolah Tinggi Teknologi Pagar Alam, Jln. Masik Siagim No. 75
Simpang Mbacang, Pagar Alam, SUM-SEL, Indonesia
Phone : +62 852-7901-1390.
Email : betrik@sttpagaralam.ac.id | admin.jurnal@sttpagaralam.ac.id
Website : <https://ejournal.sttpagaralam.ac.id/index.php/betrik/index>

ANALISIS PERSEPSI ORANG DALAM KEPERCAYAAN MENGUNAKAN CRYPTOCURRENCY DI INDONESIA

Hendi Sama¹, Nelson²

Program Studi Sistem Informasi Universitas Internasional Batam¹²

Jl. Gajah Mada, Baloi – Sei Ladi, Batam 29426

Sur-el : hendi@uib.ac.id¹, 1931108.nelson@uib.edu²

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui persepsi orang dalam kepercayaan menggunakan *cryptocurrency* di Indonesia. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan kuantitatif dengan variabel *Cryptocurrency* dan *Blockchain* sebagai variabel independen dan variabel Trust sebagai variabel dependen. Pada metode kualitatif diambil 30 sampel orang yang menggunakan *cryptocurrency* dan pada metode kuantitatif diambil 400 sampel orang yang menggunakan *cryptocurrency* dengan jumlah populasi per Juli 2021 adalah 7,4 juta bersumber pada data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan (Kemendag). Metode pengumpulan data pada pendekatan kualitatif adalah metode wawancara sedangkan pada pendekatan kuantitatif digunakan metode penyebaran kuesioner. Analisis data menggunakan aplikasi SPSS, untuk data kualitatif akan dikodifikasikan terlebih dahulu. Bersumber pada hasil analisis data kualitatif dan kuantitatif, penulis menyimpulkan bahwa variabel *Cryptocurrency* dan *Blockchain* secara parsial dan simultan berpengaruh terhadap variabel Trust dengan persentase sebesar 87,8% dan 73,2% secara berturut-turut.

Kunci Utama: *Cryptocurrency, Blockchain, Trust*

Abstract: This study aims to determine people's perceptions of trust in using *cryptocurrency* in Indonesia. This study uses a qualitative and quantitative approach with *Cryptocurrency* and *Blockchain* variables as independent variables and Trust as the dependent variable. In the qualitative method, 30 samples of people who used *cryptocurrency* were taken and in the quantitative method, 400 samples were taken of people who used *cryptocurrency* with a population as of July 2021 of 7.4 million based on data from the Commodity Futures Trading Supervisory Agency (Bappebti) of the Ministry of Trade (Ministry of Trade). The method of collecting data on the qualitative approach is the interview method while the quantitative approach uses the method of distributing questionnaires. Data analysis uses the SPSS application, for qualitative data it will be codified first. Based on the results of qualitative and quantitative data analysis, the authors conclude that the *Cryptocurrency* and *Blockchain* variables partially and simultaneously affect the Trust variable with percentages of 87.8% and 73.2% respectively.

Keywords : *Cryptocurrency, Blockchain, Trust*

1. PENDAHULUAN

Perkembangan pesat pada teknologi sekarang ini terjadi karena adanya era

revolusi industri 4.0, yang menyebabkan banyak teknologi canggih bermunculan dan dapat menyokong dunia digital. Internet menjadi salah satu bukti yang

menunjukkan perkembangan pesat pada teknologi jaringan komputer. Internet menjadi salah satu kunci yang meningkatkan tingkat ekonomi melalui transaksi jual beli yang menggunakan internet yang bisa dilakukan dengan berbagai cara seperti transaksi *e-commerce*, saham, dan lainnya. Setiap transaksi akan terdapat riwayat transaksi yang tersimpan pada basis data dalam suatu server. Perkembangan teknologi pada dunia basis data memunculkan teknologi baru yang disebut *blockchain*.

Teknologi *blockchain* merupakan *block* atau basis data yang menggunakan metode kriptografi dimana setiap *block* mengandung hash kriptografis berdasarkan *block* sebelumnya, cap waktu, dan data transaksi. Masing-masing *block* didalam teknologi *blockchain* saling terikat yang membentuk suatu jaringan seperti rantai dan akan terus berkembang, sehingga apabila terdapat kegiatan untuk melakukan perubahan pada salah satu *block*, maka diperlukan untuk merubah *block* yang lain. Teknologi yang merupakan gabungan dari beberapa metode seperti algoritma, matematika, dan kriptografi ini sangat penting dan bermanfaat untuk menghindari terjadinya peretasan dan hal negatif lainnya [1].

Cryptocurrency merupakan penerapan dari teknologi *blockchain* yang merupakan uang virtual. Bitcoin (\$BTC) menjadi *cryptocurrency* pertama yang menggunakan teknologi *blockchain*. Selain Bitcoin, terdapat beberapa *cryptocurrency* lainnya yang lumayan ternama seperti \$BNB, \$LINK, \$ETH, dan lainnya. Uang virtual ini dapat menjadi solusi bagi masyarakat karna transaksi pada uang ini tidak memerlukan campur tangan bank sebagai pihak perantara dan dapat dilakukan dengan lebih cepat, aman, murah, rahasia, dan mudah.

Pemerintah membuat peraturan dengan kebijakan Menteri Perdagangan Republik Indonesia Nomor 99 Tahun 2019 untuk membantu memberikan

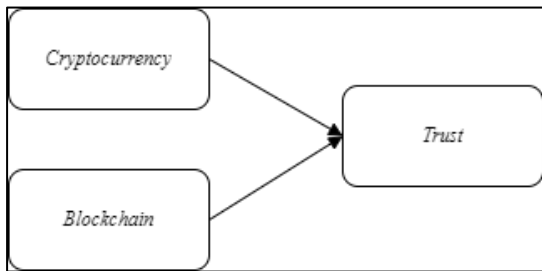
kejelasan dan pedoman kepada masyarakat dalam melakukan transaksi *cryptocurrency*. Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) berkomitmen untuk meminimalisir penipuan pada *platform* perdagangan *cryptocurrency* sesuai dengan aturan Bapebbti Nomor 3 dan 5 Tahun 2019. Apabila terjadi konflik antara investor dan *platform* *cryptocurrency*, maka akan diselesaikan dengan BPSK (Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen) atau BAKTI (Badan Arbitrase Perdagangan Berjangka Komoditi) [2].

Melakukan perdagangan *cryptocurrency* membutuhkan faktor kepercayaan investor terhadap *cryptocurrency* dan *platform*-nya, karena itu adalah kunci utama dari penggunaan teknologi tersebut. Sehingga pihak ketiga perlu menjaminkan kepercayaan, keamanan, dan privasi dari data-data yang diberikan investor atau pengguna. Ditambah faktor kepercayaan berhubungan dengan kemampuan, kebajikan dan integritas.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan metode yang dilakukan secara terus-menerus untuk mengumpulkan informasi pada penelitian yang sedang dilakukan. Metode penelitian berfungsi untuk meyakinkan kesimpulan dari pengetahuan yang sudah ada yang dapat digunakan untuk memecahkan permasalahan. Hasil pada sebuah metode penelitian untuk memberikan manfaat bagi masyarakat. Metode penelitian pada umumnya terdiri dari pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan gabungan antara kedua metode tersebut. Penerapan pada penelitian ini menggunakan metode gabungan antara kedua metode tersebut, yaitu pendekatan penelitian kuantitatif dan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan metode penelitian yang bersifat deskriptif dengan perspektif subjek. Sedangkan Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian

yang digunakan untuk meneliti sebuah sampel atau populasi.



Gambar 1. Model Penelitian

Model penelitian adalah gambaran dari gejala yang akan diteliti dan menggambarkan hubungan antar variabel. Model pada penelitian ini dapat dilihat pada gambar 1, dimana penelitian ini menggunakan 2 variabel *independent* dan 1 variabel *dependent*. Variabel *independent* yang digunakan pada penelitian ini adalah variabel *cryptocurrency* dan *blockchain*, sedangkan untuk variabel *dependent* yang digunakan adalah *trust*.

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

| Simbol | Hipotesis |
|-----------------|---|
| H1 ₀ | <i>Cryptocurrency</i> tidak berpengaruh terhadap <i>trust</i> . |
| H1 _a | <i>Cryptocurrency</i> berpengaruh terhadap <i>trust</i> . |
| H2 ₀ | <i>Blockchain</i> tidak berpengaruh terhadap <i>trust</i> . |
| H2 _a | <i>Blockchain</i> berpengaruh terhadap <i>trust</i> . |

Sumber : (Penulis, 2022)

Populasi pada penelitian ini adalah orang Indonesia yang merupakan pengguna kripto. Jumlah populasi pengguna kripto di Indonesia per Juli 2021 berdasarkan data Badan Pengawas Perdagangan Berjangka Komoditi (Bappebti) Kementerian Perdagangan (Kemendag) yaitu 7,4 juta orang.

Pada pendekatan kualitatif, penulis mengambil sampel sebanyak 30 orang berdasarkan sampel kualitatif pada umumnya. Sedangkan pada pendekatan kuantitatif, penulis mengambil sampel sebanyak 400 orang. Angka tersebut

ditetapkan berdasarkan hitungan rumus Slovin dengan kesalahan yang ditolerir sebesar 5%. Penulis menggunakan metode sampel *cluster disproportionate random sampling* pada kedua metode. *Cluster* disini yang digunakan adalah *cluster* orang yang berumur 18 – 21, 22 – 25, 26 – 29. *Disproportionate* disini menandakan bahwa pengambilan data akan dibagi sama rata pada setiap *cluster*. Pengambilan pada kedua metode dilakukan secara *random* yang artinya tidak ada urutan dalam pengambilan data ini. Penulis mengumpulkan data kuantitatif dengan menggunakan metode kuesioner dan menggunakan skala likert. Pengumpulan data dengan metode ini relatif cepat karena peneliti tidak perlu hadir pada saat pengisian kuesioner, hal ini berguna untuk meneliti populasi besar. Untuk pengumpulan data kualitatif dilakukan dengan metode wawancara. Data kuantitatif yang telah dikumpulkan akan dilakukan analisis menggunakan aplikasi SPSS, sedangkan untuk data kualitatif akan dikodifikasikan terlebih dahulu, kemudian dilakukan analisis layaknya data kuantitatif menggunakan aplikasi SPSS. Tabel hipotesis pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel 1, sedangkan untuk tabel instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel 2, 3 dan 4.

Tabel 2. Tabel Instrumen Penelitian

| <i>Cryptocurrency</i> | |
|-----------------------|---|
| Variabel | Indikator |
| <i>Cryptocurrency</i> | Bagaimana kekuatan teknis dari beberapa platform <i>cryptocurrency</i> publik dan swasta dapat dikombinasikan untuk transaksi bisnis yang kompleks? |
| | Bagaimana <i>cryptocurrency</i> tertentu menginduksi mekanisme yang berbeda untuk mempengaruhi dalam <i>e-logistic</i> ? |
| | Bagaimana <i>cryptocurrency</i> dan potensi transaksi <i>online</i> , investasi, dan potensi transaksi <i>online</i> ? |
| | Apakah <i>cryptocurrency</i> mengoperasikan beberapa mata uang digital? |

| Variabel | Indikator |
|----------|---|
| | <i>Cryptocurrency</i> yang sangat cocok untuk di-host di lingkungan <i>blockchain</i> tertentu? |
| | Bagaimana <i>cryptocurrency</i> dapat dirancang untuk meningkatkan interoperabilitas? |

Sumber : [3]

Tabel 3. Tabel Instrumen Penelitian

Blockchain

| Variabel | Indikator |
|-----------------------|--|
| <i>Cryptocurrency</i> | Saya percaya rantai pasokan logistik membutuhkan integrasi <i>blockchain</i> yang tepat. |
| | Kinerja rantai pasokan logistik membutuhkan pengetahuan <i>blockchain</i> yang tepat. |
| | <i>Blockchain</i> meningkatkan produktivitas rantai pasokan logistik. |
| | <i>Blockchain</i> membutuhkan pedoman pengguna. |
| | Organisasi pemangku kepentingan membutuhkan kemampuan beradaptasi yang tepat pada adopsi <i>blockchain</i> . |

Sumber : [3]

Tabel 4. Tabel Instrumen Penelitian *Trust*

| Variabel | Indikator |
|-----------------------|--|
| <i>Cryptocurrency</i> | Saya percaya pada <i>e-logistic</i> di Indonesia. |
| | Saya bergantung pada <i>e-logistic</i> . |
| | Saya sangat percaya dengan kejujuran <i>e-logistic</i> . |
| | Saya percaya dengan teknologi dan hukum yang ada saat ini dapat melindungi diri saya dari masalah pada <i>e-logistic</i> . |
| | Saya tetap akan mempercayai <i>e-logistic</i> untuk mengerjakan pekerjaan dengan baik dan benar seandainya tidak dipantau. |

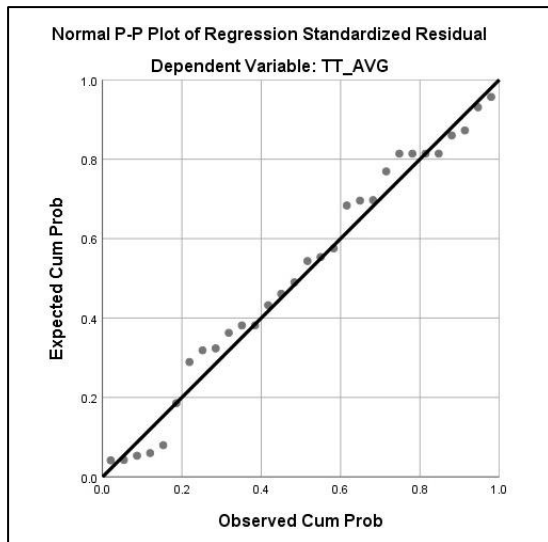
Sumber : [3]

Penulis memulai penelitian dengan melakukan uji outlier. Uji outlier ini menggunakan angka diatas sama dengan 3 dan dibawah sama dengan -3. Dari 30 data kualitatif yang didapatkan, semua data lolos uji outlier. Kemudian untuk data kuantitatif, dari 400 data yang didapatkan, sebanyak 15 data tidak lolos uji outlier, sehingga tersisa 385 data kuantitatif yang akan digunakan oleh penulis pada penelitian ini.

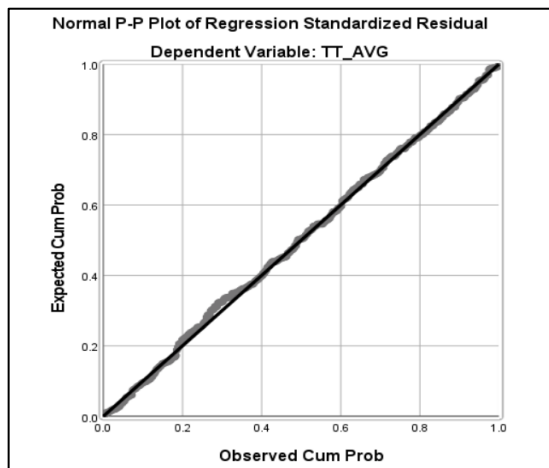
Penulis memulai analisis dengan melakukan uji kualitas data yang dimulai dengan uji validitas yang berguna untuk mengetahui apakah suatu instrumen penelitian dapat dinyatakan valid untuk digunakan. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diambil kesimpulan dimana semua instrumen penelitian yang digunakan penulis pada pendekatan kualitatif dan kuantitatif bersifat valid dengan hasil uji diatas 0,3 dan terdapat tanda (**). Setelah melakukan uji validitas, penulis melakukan uji reliabilitas untuk mengetahui kerelabelan instrumen penelitian yang digunakan baik pada pendekatan kualitatif maupun kuantitatif. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diambil kesimpulan dimana semua instrumen penelitian yang digunakan bersifat reliabel dengan hasil uji diatas 0,6 [4].

Penulis melakukan uji asumsi klasik untuk memvalidasi apakah pada analisis terdapat masalah, yang merupakan tahap lanjutan dari uji kualitas data. Dimulai dengan melakukan uji normalitas yang berguna untuk melihat kenormalan distribusi data dengan media grafik P-P Plot [5]. Berdasarkan media grafik pada gambar 2 dan 3, dapat diambil kesimpulan dimana data berdistribusi normal baik pada pendekatan kualitatif maupun kuantitatif, karena media grafik memperlihatkan data tersebut mengikuti atau menyebar secara merata diantara diagonal garis [5].

3. HASIL DAN PEMBAHASAN



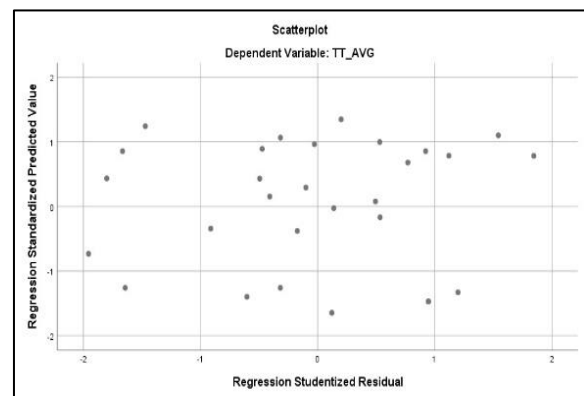
Gambar 2. Hasil Uji Normalitas P-P Plot Data Kualitatif



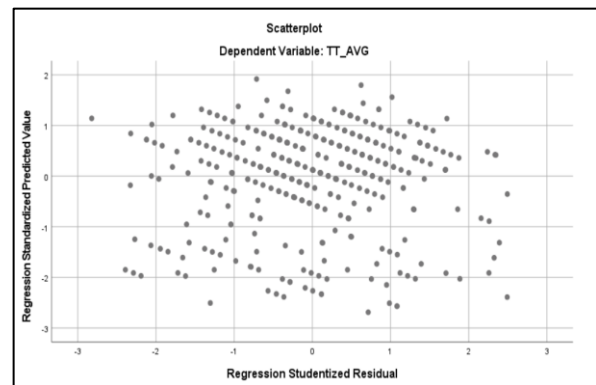
Gambar 3. Hasil Uji Normalitas P-P Plot Data Kuantitatif

Tahap kedua uji asumsi klasik adalah uji multikolinearitas yang digunakan untuk melihat apakah dalam variabel independen satu dengan yang lain terdapat hubungan [6]. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diambil kesimpulan dimana data kualitatif dan kuantitatif tidak memiliki masalah multikolinearitas, karena pada data kualitatif nilai toleransi pada data kualitatif 0,447 diatas 0,1 dan nilai VIF 2,239 dibawah 10, dan untuk data kuantitatif, nilai toleransi 0,485 diatas 0,1 dan nilai VIF 2,064 dibawah 10 [6] Penulis melanjutkan tahap ketiga dengan melakukan uji heteroskedastisitas

yang digunakan untuk melihat apakah pada keseluruhan pengamatan terdapat perbedaan varian dari residual menggunakan media grafik *Scatter Plot* [7]. Berdasarkan media grafik *Scatter Plot* pada gambar 4 dan 5, dapat diambil kesimpulan dimana data kualitatif dan kuantitatif tidak terdapat masalah heteroskedastisitas, dikarenakan data menyebar disekitar angka 0 (baik diatas maupun dibawah), dan tidak terdapat pola seperti bergelombang melebar, menyempit dan melebar kembali [7].



Gambar 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot Data Kualitatif



Gambar 5. Hasil Uji Heteroskedastisitas Scatter Plot Data Kuantitatif

Penulis menyelesaikan uji asumsi klasik dengan uji autokorelasi yang digunakan untuk melihat pada periode t apakah terdapat hubungan diantara kesalahan penghalang. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diambil kesimpulan dimana data kualitatif dan kuantitatif tidak mengalami masalah autokorelasi,

dikarenakan pada data kualitatif, nilai Durbin-Watsonnya adalah 1,566 dibawah 2,262 dibawah 2,433 dan untuk data kuantitatif nilai Durbin-Watsonnya adalah 1,844 dibawah 1,955 dibawah 2,156 [8].

Berdasarkan nilai koefisien regresi data kualitatif, penulis membuat suatu persamaan regresi linier berganda seperti yang tertulis dibawah.

$$Y = -0,793 + 0,543 X_1 + 0,608 X_2$$

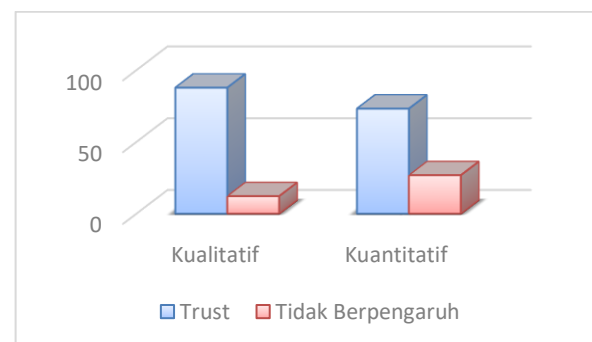
Nilai dari variabel *Trust* adalah $-0,793$, sehingga apabila nilai dari variabel *Cryptocurrency* dan *Blockchain* memiliki nilai konstan, maka nilai dari variabel *Trust* adalah $-0,793$. Selanjutnya berdasarkan nilai koefisien regresi data kuantitatif, penulis membuat suatu persamaan regresi linier berganda seperti yang tertulis dibawah.

$$Y = 0,113 + 0,424 X_1 + 0,524 X_2$$

Nilai dari variabel *Trust* adalah $0,113$, sehingga apabila nilai dari variabel *Cryptocurrency* dan *Blockchain* memiliki nilai konstan, maka nilai dari variabel *Trust* adalah $0,113$.

Uji terakhir yang dilakuka penulis ada uji hipotesis, dimana uji ini mengandung uji t, uji F dan koefisien determinasi (R^2). Penulis memulai uji hipotesis dengan melakukan uji t yang digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial atau tersendiri [9]. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diambil kesimpulan dimana variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen baik pada data kualitatif maupun kuantitatif, dikarenakan pada data kualitatif nilai t hitung 4,592 dan 5,783 diatas nilai t tabel 2,052 dengan nilai signifikansi keduanya 0,000 dibawah 0,05, dan pada data kuantitatif nilai t hitung 9,756 dan 14,531 diatas 1,966 dengan nilai signifikansi keduanya 0,000 dibawah 0,05 [9]. Tahap kedua adalah melakukan uji F yang

digunakan untuk melihat hubungan antara variabel independen terhadap variabel dependen secara simultan atau keseluruhan [10]. Berdasarkan hasil pengujian, dapat diambil kesimpulan dimana variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen baik pada data kualitatif maupun kuantitatif, dikarenakan pada data kualitatif nilai F hitung 105,290 diatas nilai F tabel 3,35 dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05 dan pada data kuantitatif nilai F hitung 526,229 diatas nilai F tabel 3,019 dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05 [10]. Tahap terakhir terdapat koefisien determinasi (R^2) yang digunakan untuk melihat besar persentase dari variabel independen terhadap variabel dependen [11]. Pada pendekatan kualitatif, besar persentase pengaruh variabel *Cryptocurrency* dan *Blockchain* terhadap variabel *Trust* adalah 87,8% dan sisanya 12,2% tidak berpengaruh, sedangkan pada pendekatan kuantitatif, besar persentasenya diangka 73,2% dan sisanya 26,8% tidak berpengaruh.



Gambar 6. Data Kualitatif dan Data Kuantitatif

4. SIMPULAN

Pada pendekatan kualitatif, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Cryptocurrency* dan *Blockchain* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Trust*, dikarenakan nilai t hitung 4,592 dan 5,783 diatas nilai t tabel 2,052 dengan nilai signifikansi keduanya 0,000 dibawah 0,05. Sedangkan untuk nilai F hitung 105,290 diatas nilai F tabel 3,35 dengan nilai

signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Besar persentase pengaruh variabel *Cryptocurrency* dan *Blockchain* terhadap variabel *Trust* adalah 87,8% dan sisanya 12,2% tidak berpengaruh.

Pada pendekatan kuantitatif, dapat diambil kesimpulan bahwa variabel *Cryptocurrency* dan *Blockchain* secara parsial dan simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel *Trust*, dikarenakan nilai t hitung 9,756 dan 14,531 diatas nilai t tabel 1,966 dengan nilai signifikansi keduanya 0,000 dibawah 0,05. Sedangkan untuk nilai F hitung 526,229 diatas nilai F tabel 3,019 dengan nilai signifikansi 0,000 dibawah 0,05. Besar persentase pengaruh variabel *Cryptocurrency* dan *Blockchain* terhadap variabel *Trust* adalah 73,2% dan sisanya 26,8% tidak berpengaruh.

DAFTAR RUJUKAN

- [1] Y. Diasca *et al.*, “Prosiding The 12 th Industrial Research Workshop and National Seminar Bandung,” 2021.
- [2] D. A. F. Nitha and I. K. Westra, “Investasi Cryptocurrency Berdasarkan Peraturan Bappebti No. 5 Tahun 2019,” *J. Magister Huk. Udayana (Udayana Master Law Journal)*, vol. 9, no. 4, p. 712, 2020, doi: 10.24843/jmhu.2020.v09.i04.p04.
- [3] M. H. Miraz, K. I. Mohd Sharif, M. G. Hassan, and M. T. Hasan, “Factors affecting e-logistics in Malaysia: The mediating role of trust,” *J. Adv. Res. Dyn. Control Syst.*, vol. 12, no. 3 Special Issue, pp. 111–120, 2020, doi: 10.5373/JARDCS/V12SP3/20201244.
- [4] N. Afiyah, “Pengaruh Kemudahan, Kepercayaan, Kegunaan, Dan Kepuasan Terhadap Penggunaan Financial Technology Di Masa Pandemi Covid ...,” 2021.
- [5] A. S. Permadi, A. Purtina, and M. Jailani, “Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Terhadap Motivasi Belajar,” *Tunas J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 6, no. 1, pp. 16–21, 2020, doi: 10.33084/tunas.v6i1.2071.
- [6] G.- MARDIATMOKO, “Pentingnya Uji Asumsi Klasik Pada Analisis Regresi Linier Berganda,” *BAREKENG J. Ilmu Mat. dan Terap.*, vol. 14, no. 3, pp. 333–342, 2020, doi: 10.30598/barekengvol14iss3pp333-342.
- [7] C. Djohar and Rifkhan, “Pengaruh Likuiditas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Agresivitas Pajak (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2012-2017),” *J. Renaiss.*, vol. 4, no. 01, pp. 523–532, 2019.
- [8] I. P. S. Dharma Mahendra and A. A. B. P. Widanta, “Analisis Faktor Ekspor Kendaraan Cbu Roda Empat Dan Enam Di Indonesia Tahun 2015 – 2019,” *E-Jurnal Ekon. dan Bisnis Univ. Udayana*, vol. 10, no. 12, p. 1107, 2021, doi: 10.24843/eeb.2021.v10.i12.p06.
- [9] H. Mustafidah, A. Imantoyo, and S. Suwarsito, “Pengembangan Aplikasi Uji-t Satu Sampel Berbasis Web,” *JUITA J. Inform.*, vol. 8, no. 2, p. 245, 2020, doi: 10.30595/juita.v8i2.8786.
- [10] Y. Aryani, “Sistem Informasi Penjualan Barang Dengan Metode Regresi Linear Berganda Dalam Prediksi Pendapatan Perusahaan,” *J. Ris. Sist. Inf. dan Teknol. Inf.*, vol. 2, no. 2, pp. 39–51, 2020, doi: 10.52005/jursistekni.v2i2.47.
- [11] R. Nurul Ichsan, “Pengaruh Sistem Informasi Manajemen Terhadap Kinerja Pegawai Bpjs Ketenagakerjaan Cabang Medan,” *J. Ilm. METADATA*, vol. 2, no. 2, pp. 128–136, 2020, doi: 10.47652/metadata.v2i2.26.